

UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENDORONG PARTISIPASI MASYARAKAT GUNA MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DI DESA SUNGAI MALI

Juri, Tanjung

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina-Sengkuang-Sintang

Email : jurisaputra85@gmail.com, Tanjung@yahoo.com

Abstract

A common problem in this research is the lack of public participation in the development process. In fact, all elements must be unified so that the expected goals can be achieved well. On the other hand, the village government is still less open, especially in the budget so that it can eventually make people apathetic, so the development becomes stagnant. This study aims: To describe community participation in development in the village of Sungai Mali. To describe the village government's efforts to encourage community participation to improve development in the Sungai Mali Village. To describe the supporting and inhibiting factors of the village government's efforts to encourage community participation to promote development in the Sungai Mali Village. The research method used in this research is qualitative descriptive and case study research form. Data collection techniques used observation techniques, interviews, and documentation. The results of this study show that: 1) community participation in development in Sungai Mali Village is still low and rarely people are willing to participate in development, 2) the village government's efforts in encouraging community participation have been done by inviting the community to deliberate and support all community activities, 3) the supporting factors that some people are willing to participate in development and the factors that hamper the lack of public confidence in the village government.

Keywords: Village Government, Society's Participation, Construction

Abstrak

Masalah umum dalam penelitian ini adalah masih minimnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Padahal, semua elemen harus bersatu padu supaya tujuan yang diharapkan bisa tercapai dengan baik. Dilain pihak, pemerintah desa masih kurang terbuka, terutama dalam anggaran sehingga hal tersebut pada akhirnya dapat membuat masyarakat apatis, sehingga pembangunan menjadi stagnan. Penelitian ini bertujuan: Untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Sungai Mali. Untuk mendeskripsikan upaya pemerintah desa dalam mendorong partisipasi masyarakat guna meningkatkan pembangunan di Desa Sungai Mali. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat upaya pemerintah desa dalam mendorong partisipasi masyarakat guna meningkatkan pembangunan di Desa Sungai Mali. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif dan bentuk penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Sungai Mali masih rendah dan jarang masyarakat mau untuk berpartisipasi dalam pembangunan, 2) upaya pemerintah desa dalam mendorong partisipasi masyarakat sudah dilakukan dengan mengundang masyarakat untuk bermusyawarah dan mendukung semua kegiatan masyarakat, 3) faktor pendukung ada sebagian masyarakat mau ikut berpartisipasi dalam pembangunan dan faktor penghambat kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Kata Kunci: Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan

A. Pendahuluan

Desa sebagai salah satu entitas atau wujud pemerintahan terendah dengan sejumlah penduduk yang merupakan kesatuan masyarakat dan bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu. Desa memiliki kewenangan yang cukup luas dan menjadi tempat paling tepat bagi masyarakat untuk mengaktualisasikan kepentingannya guna menjawab kebutuhan kolektif masyarakat setempat. Desa berhak melaksanakan pembangunan sosial sebagai satu sistem perencanaan pembangunan daerah kabupaten/kota. Pemerintah daerah kabupaten/kota menyerahkan sepenuhnya kepada desa mengenai pelaksanaan pembangunan yang ada di setiap desa.

Dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Pasal 4 huruf d dikatakan bahwa desa bertujuan mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan aset desa guna kesejahteraan bersama. Berlakunya undang-undang tersebut secara tidak langsung membuat posisi desa bergeser dari sekadar

wilayah administrasi di bawah kecamatan menjadi entitas yang berhak untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan sendiri berdasarkan prakarsa masyarakat setempat.

Dalam rangka menyelenggarakan pemerintahan desa disusun perencanaan pembangunan desa sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan daerah kabupaten/kota yang biasanya di bahas pada saat Musrenbang. Pembangunan pedesaan sebagaimana yang dimaksud disusun oleh pemerintah desa dan partisipasi seluruh masyarakat desa.

Mubyanto dalam Purnomo (2015:21) berpendapat bahwa partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program pembangunan sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri. Dalam pembangunan desa, pemerintah dan masyarakat desa berpartisipasi dengan membentuk kolaborasi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Karena pemerintah dan masyarakat desa

adalah dua pihak yang harus terlibat dalam pembangunan desa.

Pembangunan desa atau *rural development* merupakan pembangunan yang mengusahakan pembangunan masyarakat sekaligus lingkungan hidupnya. Sondang P. Siagian dalam Purnomo (2015:13) menyatakan pembangunan adalah suatu usulan atau rangkaian usaha pertumbuhan atau perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangkain pembinaan bangsa. Pembangunan desa bukan saja berfokus pada lingkungan hidup masyarakat desa, tetapi dalam pengertian yang lebih luas yaitu pembangunan pada kualitas hidup masyarakat yang di terapkan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat desa.

Sementara itu, dalam Undang Undang No6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 1 disebutkan bahwa tugas Kepala desa menyelenggarakan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Saat ini upaya pemerintah semakin

nyata memberikan hak bahwa perencanaan pembangunan harus melibatkan masyarakat. Dengan demikian masyarakat diharapkan aktif dalam perencanaan pembangunan agar cita-cita pembangunan dapat tercapai. Dengan kewenangan yang besar tersebut desa dalam perkembanganya harus mampu menyusun perencanaan pembangunan desa dengan melibatkan semua pemangku kepentingan di desa supaya tidak terjadi kepincangan.

Selama ini, pemerintah pusat sudah banyak mengucurkan berbagai jenis program untuk meningkatkan pembangunan di desa. Adapun beberapa program yang pernah ada misalnya Program Inpres Desa Tertinggal(IDT),Proyek Peningkatan Pembangunan Desa Tertinggal (P3DT), Program Pengembangan Kecamatan (PPK), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM mandiri)perdesaan dan lain sebagainya.

Berbagai jenis program tersebut merupakan langkah awal upaya pemerintah membangun desa melalui masyarakat atau yang lebih dikenal dengan *Community*

Development. Pembangunan yang berbasis masyarakat, dengan melibatkan semua komponen masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, pada perkembangannya dirasa cukup efektif sebab dengan melibatkan mereka, pembangunan semakin dekat dengan kebutuhan. Dan ini adalah inti dari tujuan pembangunan itu sendiri.

Pemerintah desa menyusun perencanaan pembangunan desa sesuai dengan kewenangannya yang mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten/Kota. Pada bagian lain, seluruh warga desa setempat berhak melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan desa supaya pembangunan yang ada dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat tanpa melihat latar belakang maupun kultur.

Menurut Murtiyanto (2011:5) partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat berbentuk berbagai macam, yang secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keterlibatan menentukan arah strategi dan kebijaksanaan pembangunan yang dilakukan pemerintah. Hal ini bukan saja

berlangsung dalam proses politik, tetapi juga dalam proses sosial dan hubungannya antara kelompok kepentingan dalam masyarakat.

2. Keterlibatan dalam memikul beban dan tanggungjawab dalam pelaksanaan pembangunan. Ini berupa sumbangan dalam hal mobilisasi sumber-sumber pembiayaan pembangunan, kegiatan yang produktif serasi, dan pengawasan sosial atas jalannya pembangunan dan.
3. Keterlibatan dalam memetik hasil dan manfaat pembangunan secara berkeadilan. Setiap daerah maupun golongan masyarakat tertentu dapat ditingkatkan keterlibatannya dalam kegiatan produktif melalui perluasan kesempatan dan pembinaan yang kontinue.

B. Metode

Supaya hasil penelitian yang diharapkan bisa tercapai, maka perlu dipilih metode dan bentuk penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Untuk, itu, peneliti menguraikan beberapa istilah di bawah ini:

Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan segala sesuatu. Kata lain dari metode adalah cara. Dengan demikian, apabila dikaitkan dengan penelitian, maka metode adalah cara atau strategi yang digunakan untuk mendapatkan data di lapangan.

Menurut Sugiyono (2015:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sementara itu, Nawawi (2012:65) berpendapat bahwa metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”.

Adapun bentuk penelitian yang digunakan tentunya akan menentukan arah penelitian yang akan dilaksanakan. Berkenaan dengan hal tersebut, maka bentuk penelitian ini masuk dalam golongan penelitian studi kasus.

Nawawi, (2007:68) mengatakan bahwa bentuk penelitian yang termasuk kedalam penelitian deskriptif adalah penelitian survai (*survey Studies*), Studi hubungan (*Interrlationship Studies*), Studi perkembangan (*Development Studies*).

Menurut Mulyana (2013:201) “studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau situasi sosial”. Sementara itu, Sumanto (2014 : 191) menyatakan bahwa studi kasus adalah penyelidikan yang mendalam dari suatu individu, kelompok, atau institusi.

Secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* (bagaimana) atau *why* (mengapa), apabila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus dalam penelitian ini menggunakan studi kasus observasi peran serta atau terlibat langsung, sedangkan fokus studinya pada lembaga tertentu, yakni Desa Sungai Mali Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang.

Apabila ditinjau dari permasalahan yang diangkat, dalam penelitian ini maka, bentuk

penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus.

Sebagai suatu metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya menurut Lincoln dan Guba dalam Mulyana (2013:201) ada beberapa keistimewaan dari studi kasus, antara lain:

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi peneliti emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan.
5. Studi kasus memberikan uraian tebal yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut

berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Adapun alasan digunakan metode studi kasus dalam penelitian ini dikarenakan hal yang diangkat berkenaan dengan upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa guna membangkitkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan khususnya di Desa Sungai Mali.

1. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan tempat atau obyek untuk melakukan penelitian adalah Desa Sungai Mali Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang. Dipilihnya lokasi tersebut dikarenakan upaya yang dilakukan pemerintah desa guna membangkitkan partisipasi masyarakat masih tergolong minim.

Hal di atas di dukung dengan fakta bahwa masyarakat semakin hari semakin mengarah pada budaya individualisme yang hanya mementingkan diri sendiri daripada kepentingan umum. Contoh konkrit, ketika diundang rapat maupun kerja bakti, hanya sedikit warga yang hadir, selebihnya tetap bekerja untuk kepentingan pribadi.

Melihat kenyataan dilapangan yang demikian, mendorong peneliti untuk menemukan beberapa langkah konkrit yang dilakukan pihak desa untuk membangkitkan partisipasi masyarakat supaya dengan suka rela ikut membangun desa tanpa banyak pertimbangan demi kemajuan bersama.

2. *Subyek Penelitian*

Menurut Menurut Nawawi (2012:150) subyek adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik.

Subyek penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang terdapat di Desa Sungai Mali, baik aparat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama dan juga pemuda serta ibu-ibu PKK.

Guna memperoleh informasi dari para informan, peneliti menggunakan berbagai instrumen yang relevan dengan prosedur penelitian supaya data yang dibutuhkan bisa terkumpul dengan

baik sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikonsepsi dari semula.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beragam teknik yang disesuaikan dengan tujuan serta metode penelitian deskriptif, yakni mencakup pengisian angket, observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian, data adalah hal yang sangat penting untuk didapatkan untuk memenuhi rangkaian kegiatan penelitian. Data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi di lapangan. Oleh karenanya data yang di dapat harus data yang akurat, valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas kiranya diperlukan penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat pula. Menurut Nawawi, (2012:100) ada 5 teknik pengumpulan data, yaitu: (1) Teknik observasi langsung (2) Teknik observasi tidak langsung (3) Teknik komunikasi langsung (4)

Teknik komunikasi tidak langsung
(5) Teknik studi dokumenter.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan terdiri dari observasi langsung (pengamatan), wawancara, dan studi dokumentasi.

a. Observasi langsung

Observasi langsung merupakan langkah atau cara yang dilakukan peneliti dengan terjun langsung ke lapangan guna melakukan proses pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh responden. Adapun aspek yang diamati, tentu berkaitan dengan aspek yang diteliti. Segala sesuatu yang didengar maupun dilihat serta dirasakan selama proses penelitian perlu dicatat, untuk selanjutnya dianalisis.

Hal di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Sugiyono, (2011:310) bahwa seorang peneliti mesti harus terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan oleh orang atau subyek yang sedang diamati.

Dalam penelitian ini aspek yang diamati oleh peneliti berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Sungai Mali guna membangkitkan partisipasi warga

dalam proses pembangunan di desa setempat.

b. Wawancara atau komunikasi langsung

Wawancara merupakan interaksi langsung antara peneliti dengan responden secara tatap muka. Wawancara ini pada dasarnya berfungsi untuk mencari data yang tidak mampu terungkap melalui proses pengamatan. Disisi lain, wawancara diperlukan untuk mengetahui secara mendalam berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak Desa Sungai Mali guna membangkitkan partisipasi warga.

Seperti yang telah diuraikan di muka bahwa wawancara ini ditujukan kepada perangkat desa (Kepala desa, Sekdes, Ketua BPD, Ketua Adat, Tokoh masyarakat, Pemuda dan juga Ibu PKK). Pada saat wawancara, peneliti bertemu langsung dengan para tokoh yang telah disebutkan di atas dan bertanya langsung kepada mereka terkait dengan upaya yang telah maupun yang akan dilakukan guna membangkitkan partisipasi warga dalam proses pembangunan.

Menurut Moleong, (2010:186) wawancara adalah percakapan

dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan atau *interviewer*) dan terwawancara (yang menjawab pertanyaan atau *interviewee*).

Sementara itu, Nawawi (2012: 101) berpendapat bahwa teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.

c. Dokumentasi

Seperti namanya, dokumentasi merupakan cara yang dilakukan peneliti guna mengumpulkan data dengan menelaah berbagai sumber buku, photo kegiatan, surat, dan lain sebagainya terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan pemerintah Desa Sungai Mali, dimana sumber tersebut biasanya tersimpan di kantor desa, sekdes dan juga pada kepala desa itu sendiri.

Studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan

menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Untuk menyajikan data tentunya harus dianalisis terlebih dahulu dan bukan dalam data mentah, namun walaupun demikian ada juga data yang disajikan dalam bentuk mentah, misalnya data yang dipandang sebagai data kunci, Sukmadinata, (2010:222).

Sementara itu, Arikunto (2010:274) berpendapat bahwa yang menjadi obyek kajian dari studi dokumenter ini adalah benda mati, misalnya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda, dan sebagainya.

C. Hasil Penelitian Dan Analisis Data

A. Hasil Penelitian

1. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Sungai Mali Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang

Dari hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat kurang aktif berpartisipasi maupun terlibat langsung dalam upaya pembangunan di desa. Hal tersebut

terbukti ketika kepala desa membuat surat edaran kepada kepala dusun dan rukun tetangga bahwa tanggal 25 Maret 2017 ada kerja bakti di pusat desa. Kepala dusun dan ketua rukun tetangga diberi tugas untuk menyampaikan kepada setiap kepala keluarga di wilayah kerjasanya masing-masing. Dari 685 jumlah kepala keluarga untuk Desa Sungai Mali, yang datang kurang lebih 456 kepala keluarga.

Sedangkan yang lain sibuk dengan pekerjaanya sendiri dan cenderung kurang peduli dengan kerja bakti di pusat desa.

Riyadi dalam Purnomo (2015:93) berpendapat bahwa perencanaan pembangunan merupakan suatu tahapan awal proses pembangunan. Sebagai tahapan awal, perencanaan pembangunan merupakan kegiatan membuat pedoman atau acuan bagi pelaksanaan kegiatan pembangunan yang akan diwujudkan pada periode mendatang.

Sebuah wilayah, mulai dari desa sampai pada level negara, jika tidak ada partisipasi masyarakat, tentu negara tersebut akan jauh ketinggalan, sebab negara merupakan

kumpulan dari orang-orang yang menyatakan diri hidup bersama dalam satu wadah organisasi yang disebut “negara”. Hal tersebut, senada dengan pendapat Soleh (2014:112) yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan manifestasi dari kesadaran dan kepedulian serta tanggungjawab terhadap upaya memperbaiki kualitas hidup bersama.

Sementara itu, dari hasil wawancara diketahui bahwa partisipasi masyarakat tergolong rendah. Hal tersebut berdasarkan pendapat dari salah satu responden (tokoh masyarakat) yang berinisial D. Dia berpendapat bahwa “Alasan saya tidak mau berpartisipasi karena pemerintah desa yang lama tidak pernah terbuka kepada masyarakat tentang adanya pembangunan dan anggaran dana desa yang keluar atau yang digunakan tidak jelas”.

Selanjutnya responden yang berinisial K berpendapat bahwa pihak desa tidak pernah ada keterbukaan terhadap dana desa yang diterima setiap tahun. Masyarakat dipaksa untuk menerima begitu saja tanpa adapenjelasan dan hasil yang

dinikmati masyarakat terkesan minim. Jika ada proyek desa, yang terlibat hanya orang-orang tertentu saja, sehingga pada akhirnya menimbulkan kecemburuan sosial bagi warga yang lain.

Penyebab lainnya masyarakat kurang aktif dalam pembangunan di desa karena saat ini kegiatan “gotong royong” sudah pudar disebabkan kemajuan zaman dan “Uang” menduduki peringkat utama yang diperhitungkan masyarakat. Hal tersebut diperparah lagi ketika perusahaan sawit sudah masuk. Warga sudah bisa menghitung untung-rugi.

Contohnya, bekerja di perusahaan setiap hari memperoleh gaji RP 87.000 (delapan puluh tujuh ribu rupiah). Sementara itu, apabila bekerja di desa dalam bentuk gotong-royong bisa dipastikan pada hari yang sama tidak mendapat pemasukan.

2. Upaya pemerintah desa dalam mendorong partisipasi masyarakat guna meningkatkan pembangunan di Sungai Mali.

Dari hasil wawancara terhadap kepala desa diketahui bahwa ada beberapa langkah yang akan

dilakukan oleh pihaknya supaya partisipasi masyarakat yang selama ini minim, bisa bangkit kembali. Adapun langkah yang akan dilakukan oleh kepala desa, antara lain mengajak masyarakat bermusyawarah bahwa akan diadakannya program pembangunan didesa ini dan memberikan kepercayaan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam hal pembangunan agar pemerintah desa dan masyarakat saling bekerjasama sehingga tidak ada kecurigaan masyarakat terhadap pemerintah desa dan yang lebih penting lagi adanya transparansi antara pemerintah desa dengan masyarakat.

Bagi masyarakat yang jarang hadir ketika kerja bakti (sudah lebih dari tiga kali), pihak desa berencana akan melakukan beberapa upaya, antara lain: teguran lisan, teguran melalui surat, apabila sakit surat menyurat tidak akan dilayani dan denda. Besaran denda yang akan diberlakukan, sampai saat penelitian dilakukan belum ada kesepakatan yang final antara masyarakat dengan pihak desa. Nantinya, uang denda tersebut akan menjadi pemasukan buat desa yang akan digunakan untuk

keperluan ataupun kegiatan di desa yang berorientasi pada seluruh lapisan masyarakat.

Selanjutnya menurut perangkat desa berinisial L upaya yang dilakukan antara lain, pihak desa akan melibatkan seluruh lapisan masyarakat, baik pemuka agama, tokoh adat, para tenaga pengajar dan juga pemuda untuk bermusyawarah terkait pembangunan yang akan dilaksanakan pada tahun mendatang.

Disamping itu pula masyarakat tidak perlu kecewa terlalu dalam terhadap perangkat desa lama yang kurang terbuka dengan masyarakat, terutama terkait pendanaan yang dikucurkan pemerintah pusat.

Informan lain yakni sekdes yang berinisial D berpendapat bahwa kedepan seluruh lapisan masyarakat akan dilibatkan dalam proses pembangunan. Jika ada proyek, diharapkan kepala desa beserta perangkatnya terbuka menyampaikan kepada masyarakat luas supaya tidak menimbulkan kecemburuan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Riyadi dalam Purnomo (2015:93) bahwa perencanaan pembangunan merupakan suatu tahapan awal proses pembangunan.

Sebagai tahapan awal, maka perencanaan pembangunan merupakan kegiatan membuat pedoman/acuan/dasar bagi pelaksana kegiatan pembangunan.

3. Faktor pendukung dan penghambat upaya pemerintah desa dalam mendorong partisipasi masyarakat guna meningkatkan pembangunan di Desa Ganjang.

Dalam siklus pembangunan tentu sering berbenturan dengan halangan, baik yang datang dari manusia itu sendiri maupun dari Tuhan atau secara intern dan ekstern. Namun, walaupun demikian, halangan tersebut tentu dapat teratasi dengan baik apabila semua pihak bisa bekerja sama memecahkan masalah tersebut.

Di Desa Sungai Mali, dari hasil wawancara ditemukan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi, baik oleh masyarakat biasa maupun pihak desa. Halangan yang datang dari masyarakat, sebagaimana diungkapkan kepala desa gerinisial S, antara lain: masih banyak masyarakat yang acuh tak acuh terhadap pembangunan dimana mereka cenderung mementingkan

kepentingan pribadi. Mereka menganut semboyan “Kepentingan pribadi di atas kepentingan umum”.

Sementara itu, hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat berinisial L, terungkap bahwa kendala dari pihak desa, antara lain: masih kurangnya keterbukaan atau transparansi terhadap Anggaran Dana Desa (ADD) yang dikucurkan pemerintah pusat setiap tahun. Disamping itu pula, kendala yang dihadapi, perangkat desa masih sulit menghilangkan “Nepotisme”, terutama apabila ada proyek yang masuk.

Pada bagian lain, hasil observasi menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang enggan untuk ikut berpartisipasi karena lebih memilih urusan pribadi. Padahal, dalam proses pembangunan, partisipasi masyarakat tentu sangat diharapkan. Ruung (2014:11) berpendapat bahwa pembangunan dengan tidak adanya partisipasi masyarakat akan terbengkalai. Oleh karena itu perlu langkah dan strategi yang baik dari pemerintah desa agar masyarakat mau ikut berpartisipasi secara suka rela tanpa ada intimidasi.

Disamping faktor penghambat seperti yang telah diuraikan di atas, ada pula faktor yang mendukung upaya pembangunan desa. Salah satunya adalah ada warga yang dengan rela menyerahkan atau menghibahkan tanahnya untuk rencana membangun PAUD ataupun Taman Kanak-kanak (TK), walaupun belum diketahui secara pasti kapan pembangunan gedung akan di mulai.

Selanjutnya, ada pula warga yang menghibahkan tanahnya untuk membangun WC umum. Pada saat membangun, banyak pula warga yang datang. Disisi lain, ketika ada pembangunan Gereja, warga turut menyumbangkan material juga tenaga.

Dokumentasi dalam penelitian ini memberikan keterangan bahwa peneliti benar adanya telah melaksanakan kegiatan di lapangan. Selanjutnya, peneliti juga menemukan bahwa pada tahun 2017 ini Desa Sungai Mali melaksanakan kegiatan perlombaan voli ball dalam rangka memeriahkan HUT RI yang ke-72 dengan mengundang beberapa desa tetangga yang letaknya tidak berjauhan.

D. Kesimpulan

Negara merupakan kumpulan dari orang-orang yang telah menyatakan diri hidup bersama dalam sebuah wilayah dan tunduk pada peraturan yang sama pula. Peraturan tersebut sengaja dibuat oleh pengambil kebijakan guna membentengi warga itu sendiri dari segala perbuatan yang bersifat merugikan.

Negara, hendaknya mampu memberikan kesejahteraan kepada seluruh warganya supaya bisa terhindar dari jeratan kemiskinan. Oleh karena itu, pemerintah yang telah diberi kepercayaan oleh masyarakat harus berusaha membangun dengan mengeluarkan kebijakan yang tentunya berpihak kepada seluruh lapisan masyarakat.

Dalam proses maupun pelaksanaan pembangunan, pemerintah semestinya memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat untuk berpartisipasi supaya program yang telah dicanangkan selanjutnya bisa berjalan dengan baik sesuai harapan.

Supaya masyarakat dengan suka rela ikut ambil bagian dalam proses pembangunan, ada beberapa

hal yang mesti dilakukan oleh pemerintah, mulai dari desa sampai level negara, antara lain: *Pertama*, pemerintah mesti terbuka terhadap seluruh masyarakat, terutama berkaitan dengan anggaran. *Kedua*, pemerintah mesti memberikan reward bagi warga yang dengan penuh semangat memberikan sumbangsih terhadap pembangunan. *Ketiga*, sebaliknya, bagi warga yang jarang atau bahkan tidak pernah ikut ambil bagian dalam proses pembangunan, pemerintah mesti memberikan punishment supaya bisa memberikan efek jera, yang pada gilirannya, masyarakat yang telah menerima punishment tersebut bisa sadar dan dengan suka rela ikut berpartisipasi.

Keempat, pemerintah terutama desa hendaknya memberikan ruang dialog (diskusi) bagi warga sehingga tidak terkesan mengambil kebijakan diluar ketentuan keputusan bersama.

Dilain pihak, masyarakat juga hendaknya punya kesadaran bahwa pembangunan membutuhkan upaya dari seluruh elemen dan kemajuan tentu bukan hanya keinginan dari pemerintah, melainkan impian setiap orang. Kesadaran tersebut mesti

timbul dari dalam diri setiap individu. Supaya kemajuan bisa tercapai dalam waktu yang relatif singkat, tentu meminta kesediaan semua warga negara untuk berkorban demi kepentingan bersama.

Berbagai upaya yang dilakukan pihak Desa Sungai Mali, pada dasarnya sudah menuju upaya perbaikan pembangunan. Apalagi saat ini, program pemerintah pusat berniat membangun negara mulai dari level paling rendah, yakni desa. Ketika desa sudah maju, diyakini, kecamatan maupun kabupaten akan terkena dampak positifnya.

Oleh karenanya, saat ini pemerintah pusat mengucurkan dana yang begitu besar kepada seluruh desa yang ada di Indonesia melalui ADD. Pengelolaan ADD tersebut diserahkan sepenuhnya kepada desa untuk dikelola dengan baik supaya kehidupan masyarakat desa bisa menuju kesejahteraan, terutama dari segi pembangunan infrastruktur yang selama ini menjadi kendala dalam mobilitas barang, orang dan jasa.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, D. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Murtiyanto, N. (2011). *Partisipasi Masyarakat* (online). (<https://bagasaskara.wordpress.com/2011/10/12/partisipasi-masyarakat-teori-ringkas>, diakses 14 Mei 2017).

Nawawi, H. (2007). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Purnomo, A.T.C. (2015). *Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa wisata limbasari kecamatan bobotsari kabupaten purbalingga*. Skripsi. Universitas Yogyakarta. Tidak diterbitkan

Ruung, A. (2014). *Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa Di Desa Ammat Kecamatan Tampan Amma Kabupaten Kepulauan*

Talaud. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi. Tidak diterbitkan

Soleh, C. (2014). *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan.* Bandung: Fokusmedia.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, S.N. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sumanto. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian.* Jakarta: Center of Academic Publishing Service.